

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Di Indonesia dalam perencanaan biaya proyek pembangunan masih ada yang menggunakan metoda BOW (*Burgerlijke Openbare Werken*). BOW adalah ketentuan dan ketetapan umum tentang teknik perencanaan biaya proyek yang ditetapkan oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 28 Februari 1921.

Dalam merencanakan biaya proyek, cara BOW lebih mudah dibandingkan dengan analisis lainnya. Kemudahan tersebut dikarenakan perhitungan biaya didasarkan pada satuan volume pekerjaan yang mempunyai koefisien-koefisien terhadap jenis bahan dan jenis tenaga kerja, selain itu analisis BOW hanya dapat dipergunakan dalam pekerjaan padat karya dengan penggunaan peralatan yang konvensional.

Pada setiap perencanaan suatu bangunan gedung dalam penyusunan anggaran biaya pada umumnya disusun menurut cara BOW. Pada pekerjaan pasangan batukali misalnya indeks tenaga kerja terhadap 1 m³ pasangan batu kali adalah sebagai berikut :

0,18 Mandor

0,12 Kepala tukang batu

1,20 Tukang batu

3,60 Pekerja

Berdasarkan data diatas penyelesaian setiap 1 m³ pasangan batu kali memerlukan 0,18 mandor, 0,12 kepala tukang batu, 1,20 tukang batu, dan 3,60 pekerja.

Kemudian dalam analisis RAB dengan metoda BOW yang kemudian dibandingkan terhadap kondisi dilapangan akan terdapat selisih angka indeks yang cukup signifikan besarnya sehingga penggunaan koefisien tersebut perlu dikaji dan ditinjau kembali.

Dan dalam perkembangannya analisa BOW masih digunakan saat ini adalah karena erat kaitannya dengan angka indeks yang cukup besar sehingga berimplikasi pada nilai keuntungan yang diperoleh pelaku konstruksi yang cukup besar pula.

(Penelitian Tugas Akhir Ridwan 1999).

Dalam menganalisis indeks tenaga kerja pekerjaan terhadap 1m³ pasangan batu kali maka hal yang perlu dikaji secara pokok adalah *faktor produksi* yang meliputi :

1. Macam / jenis proyek.
2. Macam peralatan yang digunakan.
3. Jarak material / langsiran.
4. SDM tenaga kerja.

5. Cara pembayaran.
6. Spesi / campuran.
7. Jenis dan bentuk material.

(Ir. Harbi Hadi, MT, 2001).

1.2. Pokok Permasalahan

Dalam penelitian ini pokok permasalahan pada indeks tenaga kerja pekerjaan 1 m³ pasangan batu kali adalah *faktor produksi*. Sebab *faktor produksi* merupakan variabel terpenting dalam pembahasan serta analisis penelitian ini.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mencari besaran indeks tenaga kerja untuk pekerjaan pasangan batu kali dengan menggunakan sampel 3 (tiga) proyek, kemudian dianalisis indeks tenaga kerja yang didapat serta dibandingkan dengan indeks tenaga kerja di BOW.
2. Menghitung harga satuan upah tenaga kerja pekerjaan pasangan batu kali dengan cara menganalisis indeks dan harga satuan upah tenaga kerja yang terdapat pada pelaksanaan dilapangan kemudian dikorelasikan dengan harga satuan upah tenaga kerja menurut indeks di BOW.
3. Menghitung tingkat efisiensi / penghematan harga upah tenaga kerja yang terjadi jika menggunakan indeks tenaga kerja yang

terdapat diproyek bila dibandingkan dengan indeks tenaga kerja di BOW

1.4. Batasan Masalah

Guna membatasi permasalahan yang ada maka dalam melakukan analisis perlu variabel terikat yakni pada indeks tenaga kerja pekerjaan pasangan batu kali dan variabel bebasnya adalah lokasi penelitian, pekerjaan pasangan batu kali, spesi / adukan campuran yang digunakan, komponen tenaga kerja, biaya pengadaan, kondisi cuaca, dan jarak material.

Agar penelitian lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada 3 (tiga) lokasi proyek yang berbeda sebagai sarana pembandingan.
2. Bas borong merupakan komponen kerja yang identik / sama dengan mandor.
3. Pengamatan dilakukan selama waktu kerja.
4. Adukan / spesi pekerjaan pasangan batu kali untuk campuran masing-masing proyek adalah :
 - a. Campuran Proyek AKAKOM = 1 semen : 0,5 kapur : 5 pasir.
 - b. Campuran Proyek AGATAMA = 1 semen : 1 kapur : 8 pasir.
 - c. Campuran Proyek GMUM = 1 semen : 3 kapur : 8 pasir.

5. Lokasi pengamatan proyek tersebut adalah :
 - a. Proyek Pembangunan Gedung Perkuliahan Akakom Yogyakarta.
 - b. Proyek Perumahan PT. GMUM Jl. Kaliurang Yogyakarta.
 - c. Proyek Perumahan PT. AGATAMA Jl. Solo Yogyakarta.
6. Durasi pengamatan pasangan batu kali disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat lebih lanjut dalam pekerjaan pasangan batu kali antara lain sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini diharapkan adanya pengembangan pemikiran terhadap metode indeks BOW murni yang ada kini sehingga dapat dimunculkan suatu analisis indeks baru yang lebih rasional sesuai dengan keadaan dan kondisi sebenarnya dilapangan khususnya pada Proyek Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Serta dalam penelitian ini maka selain dicapai suatu analisis indeks baru yang lebih realistis dilapangan maka akan berkorelasi terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas rencana anggaran biaya (RAB) dilapangan secara realistis pula.
3. Selain itu dari manfaat penelitian dapat dijadikan suatu masukan yang konstruktif kepada setiap institusi dan pelaku-pelaku konstruksi seperti *Asosiasi Konsultan Perencana Indonesia* agar dapat mengkaji ulang kembali metode BOW yang kini sudah tidak

relevan lagi digunakan bila tanpa modifikasi dan disesuaikan terhadap kondisi lapangan sesungguhnya.

